

## **Analisis Efektivitas Pengendalian Risiko Kredit Briguna Karya dan Purna pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Makassar Somba Opu**

**Nur Asty Rhamadani Asrul<sup>1</sup>, Nuraisyiah<sup>2</sup>, Nur Afiah<sup>3</sup>**<sup>✉</sup>

<sup>123</sup>Program Studi Akuntansi S1, Universitas Negeri Makassar

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis efektivitas pengendalian risiko kredit BRIGuna Karya dan Purna pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Makassar Somba Opu. Variabel penelitian ini yaitu efektivitas pengendalian risiko kredit dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan model sekuensial kemudian melakukan analisis data deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian risiko kredit BRIGuna Karya dan Purna pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Makassar Somba Opu secara umum telah berjalan efektif. Pengawasan oleh manajemen dan budaya pengendalian telah diterapkan. Proses identifikasi dan penilaian risiko kredit dilakukan dengan mempertimbangkan kelayakan debitur dan stabilitas penghasilan. Kegiatan pengendalian, sistem informasi, serta pemantauan kredit juga telah berjalan dengan baik melalui penggunaan sistem terintegrasi dan pengawasan internal secara berkelanjutan. Meskipun demikian, penelitian ini masih menemukan adanya potensi risiko yang bersumber dari faktor eksternal debitur, seperti pemutusan hubungan kerja, meninggal dunia, atau perubahan kondisi ekonomi.

**Kata Kunci:** *Pengendalian Risiko Kredit, Kredit BRIGuna Karya dan Purna, Pengendalian Internal, Otoritas Jasa Keuangan, Risiko Kredit.*

### **Abstract**

*This study aims to analyze the effectiveness of credit risk control for BRIGuna Karya and Purna at PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Makassar Somba Opu Branch. The research variable is the effectiveness of credit risk control, with data collected through questionnaires, interviews, and documentation. Data analysis was conducted using a sequential model, followed by qualitative descriptive analysis. The results of this study indicate that credit risk controls for BRIGuna Karya and Purna at PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk's Makassar Somba Opu Branch have generally been effective. Management oversight and a culture of control have been implemented. The credit risk identification and assessment process is conducted by considering borrower eligibility and income stability. Control activities, information systems, and credit monitoring have also been functioning well through the use of an integrated system and continuous internal oversight. Nevertheless, this study still identified potential risks stemming from external factors related to borrowers, such as job termination, death, or changes in economic conditions.*

**Keywords:** *Credit Risk Control, BRIGuna Karya and Purna Loans, Internal Control, Finansial Services Authority, Credit Risk.*

## PENDAHULUAN

Sektor perbankan memainkan peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional, terutama melalui fungsi pengelolaan dana seperti penghimpunan dana dan penyaluran kredit. Kredit tidak hanya menjadi sumber pendapatan utama bagi bank, tetapi juga menyimpan potensi risiko yang dapat memengaruhi kestabilan keuangan bank apabila tidak ditangani secara tepat. Oleh karena itu, dibutuhkan sistem pengendalian risiko kredit yang efektif agar kualitas aset tetap terjaga dan risiko kerugian dapat ditekan.

Efektivitas pengendalian risiko kredit sangat penting dalam menjaga kelangsungan aktivitas operasional bank. Dalam hal ini, efektivitas merujuk pada sejauh mana sistem pengendalian mampu mencegah, mendeteksi, serta mengatasi risiko kredit secara efisien. Apabila pengendalian yang diterapkan tidak berjalan efektif, maka risiko meningkatnya kredit bermasalah (*Non-Performing Loan/NPL*) akan semakin besar, dan hal ini dapat berdampak serius terhadap kesehatan keuangan institusi perbankan. Namun penerapan sistem pengendalian yang efektif tidak hanya bergantung pada prosedur tertulis, tetapi juga penerapan nyata oleh unit kerja yang terlibat, seperti staf operasional kredit dan analis. Maka dari itu, diperlukan evaluasi yang mendalam terhadap efektivitas pengendalian risiko kredit.

Kredit konsumtif merupakan salah satu jenis kredit yang banyak diminati masyarakat Indonesia. Adapun kredit konsumtif menurut Ismail (2018:29) merupakan fasilitas pinjaman yang diberikan kepada individu guna memenuhi kebutuhan pribadi. Berdasarkan laporan Otoritas Jasa Keuangan (2024), kredit konsumtif tumbuh sebesar 10,88% (*year-on-year*) pada periode Maret 2024 hingga September 2024, meningkat dari 8,57% (*year-on-year*) pada periode September 2023 hingga Desember 2023. Pertumbuhan ini mencerminkan tingginya kebutuhan masyarakat terhadap pembiayaan personal, seperti kebutuhan rumah tangga, pendidikan, hingga pembelian barang konsumtif. Kredit konsumtif masuk ke dalam jenis Kredit Tanpa Agunan (KTA), yaitu kredit yang diberikan oleh bank tanpa memerlukan jaminan aset fisik dari debitur. Meskipun tanpa agunan, bank tetap memberlakukan analisis kelayakan dan risiko, karena kredit jenis ini tetap memiliki potensi gagal bayar apabila tidak dikelola dengan prinsip kehati-hatian.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Makassar Somba Opu salah satu kantor cabang BRI yang mempunyai produk untuk memfasilitasi kredit konsumtif yaitu kredit BRIGuna Karya dan Purna. Produk tersebut berupaya memenuhi kebutuhan konsumtif masyarakat, khususnya pegawai aktif dan pensiunan. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Somba Opu Makassar berlokasi di pusat Kota Makassar, tepatnya berada di Jl. Bau Massepe No.21, Bulu Gading, Kec. Ujung Pandang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Dalam melancarkan strateginya untuk bersaing dengan lembaga keuangan lain, produk BRIGuna ini dirancang dengan sistem pembayaran yang terukur dan berbasis sumber pendapatan tetap, namun tetap memerlukan pengendalian ketat dalam proses analisis dan penyaluran kredit agar kualitas pinjaman dapat dijaga. Adapun data jumlah permohonan kredit BRIGuna Karya dan Purna PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Makassar Somba Opu sebagai berikut:

Tabel 1.1 Daftar Pinjaman dan Jumlah Permohonan Debitur Kredit BRIguna Karya dan Purna PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Makassar Somba Opu

(dalam jutaan)

Pinjaman (Rp)	Debitur (orang)		
	Juli	Agustus	September
30 s.d. 50	10	8	25
51 s.d. 100	13	18	15
101 s.d. 300	43	37	28
301 s.d. 400	37	48	35
401 s.d. 500	16	18	10
<b>Jumlah Debitur</b>	<b>119</b>	<b>129</b>	<b>113</b>

Sumber: PT BRI (Persero) Tbk KC Makassar Somba Opu, 2024 (data diolah)

Tabel 1.1 menunjukkan jumlah permohonan yang diterima selama tiga bulan, yaitu Juli, Agustus, dan September. Data ini menunjukkan adanya fluktuasi, di mana jumlah permohonan meningkat di Agustus sebelum akhirnya turun di bulan berikutnya. Perubahan ini disebabkan karena adanya peningkatan daya konsumtif masyarakat, seperti untuk keperluan sekolah, kuliah, menikah, maupun kebutuhan lainnya. Khusus pada bulan Agustus, tren pernikahan meningkat karena banyak masyarakat memilih tanggal cantik bertepatan dengan momen kemerdekaan. Selain itu, bulan Agustus juga bertepatan dengan awal tahun ajaran baru, sehingga kebutuhan biaya pendidikan seperti pembayaran uang pangkal, seragam, perlengkapan sekolah, hingga biaya kuliah menjadi lebih tinggi. Kondisi tersebut mendorong masyarakat, khususnya pegawai, untuk memanfaatkan fasilitas kredit BRIguna sebagai solusi pendanaan.

Produk BRIguna ini dirancang dengan sistem pembayaran angsuran yang terhubung langsung melalui sistem *payroll* atau pemotongan gaji/pensiun setiap bulan dan tidak disertai jaminan fisik tetapi BRIguna menggunakan Surat Keputusan (SK) pengangkatan atau pensiun sebagai jaminan moral. Sistem *payroll* ini dinilai dapat mengurangi risiko keterlambatan pembayaran, namun risiko kredit bermasalah tetap ada. Meskipun kredit BRIguna ini tergolong memiliki risiko yang rendah dibanding kredit produktif, risiko kredit tetap dapat terjadi akibat berbagai faktor baik yang berasal dari debitur maupun lingkungan eksternal, sehingga efektivitas pengendalian risiko kredit tetap menjadi aspek yang penting untuk di evaluasi.

Apabila debitur mengalami pemecatan, desersi atau meninggal dunia yang menyebabkan penghentian pendapatan dan berpotensi gagal membayar angsuran kredit. Oleh karena itu, Otoritas Jasa Keuangan menekankan pentingnya penerapan pengendalian internal yang efektif dalam proses penyaluran kredit, termasuk pada produk KTA berbasis *payroll* seperti BRIguna. Pengendalian internal yang baik tidak hanya melindungi bank dari potensi kerugian, tetapi juga memastikan bahwa setiap tahap proses kredit berjalan sesuai prinsip kehati-hatian.

Permasalahan terkait pengendalian internal terhadap kredit juga telah dibahas oleh penelitian-penelitian sebelumnya. Seperti pada penelitian Pratiwi & Ayu (2018) yang menunjukkan bahwa sistem pengendalian yang diterapkan pada PT Bank Jatim Gresik dalam keputusannya memberikan kredit mikro telah efektif. Namun, penelitian tersebut terdapat satu permasalahan yaitu adanya kerangkapan tugas pada bagian *relationship officer*. Untuk mengatasinya, diperlukan adanya perubahan atau pengurangan tugas pada bagian *relationship officer*.

Selain itu, penelitian lainnya oleh Gea, Fitriano & Abi (2024) menunjukkan bahwa pengendalian intern sesuai dengan unsur 5C yaitu *Character* (Karakter),

*Capacity* (Kemampuan), *Capital* (Modal), *Condition* (Kondisi Ekonomi) dan *Collecteral* (Jaminan). Namun, peneliti tersebut menyarankan agar fungsi menghindari terjadinya kredit macet maka diperlukan untuk lebih teliti dalam mengukur dan menilai unsur 5C tersebut.

Terdapat juga pada penelitian Lonto, Tanor & Poernomo (2024) bahwa sistem pengendalian internal dalam pemberian kredit sudah efektif. Namun, penyebab timbulnya kredit macet disebabkan oleh faktor eksternal. Untuk mengatasinya penelitian tersebut menyarankan bank lebih meningkatkan lagi tingkat pengawasan terhadap debitur seperti melakukan investigasi kepada nasabah apakah pinjaman kreditnya digunakan sesuai peruntukannya.

Berdasarkan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal berfungsi untuk meminimalkan risiko kredit namun tidak dapat menghilangkan risiko tersebut. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui sejauh mana efektivitas pengendalian risiko kredit pada produk kredit konsumtif khususnya BRIGuna Karya dan Purna yang memiliki karakteristik berbeda dengan kredit produktif ataupun kredit UMKM.

Dari latar belakang tersebut penulis tertarik untuk meneliti dengan judul “Analisis Efektivitas Pengendalian Risiko Kredit BRIGuna Karya dan Purna pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Makassar Somba Opu” dikarenakan sebagian besar penelitian berfokus pada kredit modal kerja ataupun kredit mikro dengan pengukuran hanya menggunakan prinsip 5C dan aspek prosedur pemberian kredit. Sedangkan penelitian yang secara khusus menganalisis efektivitas pengendalian risiko kredit pada produk BRIGuna Karya dan Purna dengan menggunakan indikator sistem pengendalian internal berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan masih terbatas.

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode campuran (*mixed methods*) dengan model sekuensial, menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dengan fokus pada efektivitas pengendalian risiko kredit untuk produk BRIGuna Karya dan BRIGuna Purna di kantor cabang tersebut yang dianalisis selama periode Juli - September 2024. Dalam variabel ini, hanya terdapat satu variabel atau dikenal sebagai variabel tunggal yaitu efektivitas pengendalian risiko kredit. Subjek penelitian adalah efektivitas pengendalian risiko kredit di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Makassar Somba Opu. Data dikumpulkan melalui teknik kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu analisis data kuantitatif untuk menghitung hasil kuesioner menggunakan metode Champion, serta analisis deskriptif kualitatif yang berfokus pada mendeskripsikan permasalahan yang terjadi di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Makassar Somba Opu. Adapun kriteria yang digunakan berdasarkan rumus Dean J. Champion sebagaimana yang diungkapkan oleh Amir & Nurfika (2018:302) yaitu:

$$= \frac{\sum \text{Jawaban ya}}{\sum \text{jawaban kuesioner}} \times 100\%$$

Keterangan :

- $\sum$  Jawaban ya = Seluruh penjumlahan jawaban ya yang dijawab oleh responden  
 $\sum$  Jawaban kuesioner = Seluruh penjumlahan kuesioner yang beredar yang wajib diisi oleh responden

Tabel 3.1 Hasil perhitungan presentase Dean J. Champion

No.	Kelas Interval	Nilai	Keterangan
1	0%-25%	TE	Tidak Berjalan Efektif
2	26%-50%	CE	Cukup berjalan efektif
3	51%-75%	E	Berjalan Efektif
4	76%-100%	SE	Sangat Berjalan efektif

Sumber: (Amir & Nurfika, 2018:303)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Data Efektivitas Pengendalian Risiko Kredit BRIGuna Karya dan Purna

Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 6 responden, yaitu yang terdiri dari pihak-pihak yang terlibat langsung dalam proses pengelolaan kredit BRIGuna. Berikut rekapitulasi hasil kuesioner per Indikator.

Tabel 4.1 Rekapitulasi perhitungan hasil kuesioner dengan menggunakan metode champion

No Responden	Jawaban Kuesioner			Total
	Ya	Ragu-ragu	Tidak	
1	25	0	0	25
2	25	0	0	25
3	25	0	0	25
4	25	0	0	25
5	25	0	0	25
6	25	0	0	25
<b>Seluruh</b>	<b>150</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>150</b>

(Sumber : Data diolah, 2025)

Hasil dari kuesioner mengenai efektivitas pengendalian risiko kredit BRIGuna Karya dan Purna pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Makassar Somba Opu dihitung menggunakan rumus Champion, sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase} &= \frac{\text{Jumlah jawaban Ya}}{\text{Jumlah jawaban Kuesioner}} \times 100 \\
 &= \frac{150}{150} \times 100 \\
 &= 100
 \end{aligned}$$

Dari hasil tersebut diperoleh 100% yang artinya bahwa efektivitas pengendalian risiko kredit BRIGuna Karya dan Purna pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Makassar Somba Opu sangat efektif.

### Keterangan kategori:

Tabel 4.2 Kategori presentase Dean J. Champion

No.	Kelas Interval	Nilai	Keterangan
1	0%-25%	TE	Tidak berjalan Efektif
2	26%-50%	CE	Cukup berjalan efektif
3	51%-75%	E	Berjalan Efektif
4	76%-100%	SE	Sangat berjalan efektif

Sumber: (Amir & Nurfika, 2018:303)

## Kesesuaian Pengendalian Risiko Kredit Berdasarkan Data Lapangan

### 1. Pengawasan oleh Manajemen dan Budaya Pengendalian

Tabel 4.3 Perbandingan Pengawasan oleh Manajemen dan Budaya Pengendalian pada Perusahaan dan Kebijakan Otoritas Jasa Keuangan

Teori	Praktik		Kebijakan Perusahaan
	Ada	Tidak ada	
Pengawasan oleh Manajemen	✓		PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (Persero) KC Makassar Somba Opu menerapkan pengawasan oleh manajemen dalam Pengendalian Risiko Kredit BRIGuna Karya dan Purna melalui Pimpinan perusahaan dalam bentuk evaluasi lewat <i>Briefing</i> setiap pagi. Selain itu, terdapat pengawasan langsung oleh Manajer CBM.
Budaya Pengendalian	✓		PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (Persero) KC Makassar Somba Opu, budaya pengendalian diterapkan melalui evaluasi atau rapat rutin yang selalu dilaksanakan.

(Sumber : Data diolah, 2025)

Berdasarkan tabel 4.3 terlihat bahwa PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (Persero) KC Makassar Somba Opu sudah menerapkan Pengawasan oleh Manajemen dan Budaya Pengendalian. Dimana hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan telah menerapkannya sesuai dengan kebijakan Otoritas Jasa Keuangan dikarenakan pimpinan perusahaan melakukan evaluasi lewat *Briefing* setiap pagi ataupun rapat rutin.

### 2. Identifikasi dan Penilaian Risiko

Tabel 4.4 Perbandingan Identifikasi dan Penilaian Risiko pada Perusahaan dan Kebijakan Otoritas Jasa Keuangan

Teori	Praktik		Kebijakan Perusahaan
	Ada	Tidak ada	
Identifikasi dan Penilaian Risiko	✓		PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (Persero) KC Makassar Somba Opu menerapkan identifikasi dan penilaian risiko yang dilakukan oleh AO ( <i>Account Officer</i> ) dalam menilai kelayakan calon debitur menggunakan prinsip 5C ( <i>Character, Capacity, Capital, Collecteral, Condition</i> ) dengan bantuan SLIK dari OJK dan adanya pemrakarsa terlebih dahulu. Sedangkan untuk Evaluasi berlapis ( <i>maker, checker, signer</i> ) antara ADK, Analisis Kredit ( <i>Supervisor</i> ), Manajer Operasional, dan Pinca (Pimpinan Cabang) juga berfungsi sebagai kontrol tambahan untuk memastikan keputusan kredit berdasarkan hasil penilaian risiko yang objektif dan valid.

(Sumber : Data diolah, 2025)

Berdasarkan tabel 4.4 terlihat bahwa PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (Persero) KC Makassar Somba Opu sudah menerapkan Identifikasi dan Penilaian Risiko. Dimana hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan telah menerapkannya sesuai dengan kebijakan Otoritas Jasa Keuangan dikarenakan identifikasi dan penilaian risiko yang dilakukan oleh AO (*Account Officer*) dalam menilai kelayakan calon debitur terlebih telah dilakukan pemrakarsa lebih dulu. Sedangkan untuk evaluasi berlapis dimana staf ADK selaku *maker*, analisis kredit (Spv ADK) selaku *checker*, Manajer Operasional dan Pimpinan Cabang selaku *signer*.

### 3. Kegiatan Pengendalian dan Pemisahan Fungsi

Tabel 4.5 Perbandingan Kegiatan Pengendalian dan Pemisahan Fungsi pada Perusahaan dan Kebijakan Otoritas Jasa Keuangan

Teori	Praktik		Kebijakan Perusahaan
	Ada	Tidak ada	
Kegiatan Pengendalian	✓		PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk KC Makassar Somba Opu menerapkan kegiatan pengendalian melalui pemeriksaan berlapis sebelum pencairan kredit. Pengendalian sistem informasi dilakukan dengan <i>bysystem</i> . Pengendalian aset fisik diterapkan dengan penyimpanan dokumen jaminan (SK) di kluis dan penyimpanan dokumen administrasi kredit di BRIMen dengan akses terbatas.
Pemisahan Fungsi	✓		PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Makassar Somba Opu menerapkan pemisahan fungsi ( <i>segregation of duties</i> ) antara bagian-bagian yang terlibat dalam proses kredit, yaitu Account Officer ( <i>Front Office</i> ) bertugas melakukan analisis dan pengajuan kredit, Administrasi Kredit ( <i>Back Office</i> ) melakukan verifikasi dan input sistem, Supervisor ADK melakukan pengawasan, Manajer Operasional bertindak sebagai pemutus kredit dengan memberikan persetujuan akhir.

(Sumber : Data diolah, 2025)

Berdasarkan tabel 4.5 terlihat bahwa PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (Persero) KC Makassar Somba Opu sudah menerapkan Kegiatan Pengendalian dan Pemisahan Fungsi. Dimana hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan telah menerapkannya sesuai dengan kebijakan Otoritas Jasa Keuangan dikarenakan untuk pengendalian sistem informasi dilakukan dengan *bysystem*, untuk pengendalian aset fisik diterapkan dengan penyimpanan dokumen jaminan (SK) di kluis dan penyimpanan dokumen administrasi kredit di BRIMen. Sedangkan untuk pemisahan fungsi dilihat dengan adanya evaluasi berlapis yang terdiri dari staf ADK selaku *maker*, analisis kredit (Spv ADK) selaku *checker*, Manajer Operasional dan Pimpinan Cabang selaku *signer*.

### 4. Sistem Akuntansi, Informasi, dan Komunikasi

Tabel 4.6 Perbandingan Sistem Akuntansi, Informasi, dan Komunikasi pada Perusahaan dan Kebijakan Otoritas Jasa Keuangan

Teori	Praktik		Kebijakan Perusahaan
	Ada	Tidak ada	
Sistem Akuntansi	✓		Pada produk Kredit BRIGuna, sistem akuntansi BRI telah memenuhi prinsip identifikasi, pencatatan, dan pelaporan transaksi yang andal. Seluruh proses kredit dicatat secara <i>real-time</i> melalui sistem BRISpot dan BRINet, sehingga data nasabah sesuai dengan dokumen pendukung.
Sistem Informasi	✓		PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk KC Makassar Somba Opu menerapkan sistem informasi berbasis teknologi melalui aplikasi BRILink, BRISpot, dan BRINet. Akses ke sistem dibatasi sesuai kewenangan masing-masing pegawai, dan dilakukan pengawasan serta evaluasi rutin oleh Manajer Operasional dan auditor internal (SKAI).
Komunikasi	✓		PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk KC Makassar Somba Opu memiliki jalur komunikasi internal dan eksternal yang efektif dalam pelaksanaan kredit BRIGuna. Komunikasi internal terjalin antara <i>Account Officer</i> , Administrasi Kredit (ADK), Manajer Operasional, dan Pimpinan Cabang untuk memastikan koordinasi dan kelancaran proses kredit. Sedangkan komunikasi eksternal dilakukan dengan OJK, auditor, dan nasabah untuk penyampaian laporan, kepatuhan, serta pelayanan informasi secara tepat waktu.

(Sumber : Data diolah, 2025)

Berdasarkan tabel 4.6 terlihat bahwa PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (Persero) KC Makassar Somba Opu sudah menerapkan Sistem Akuntansi, Informasi, dan Komunikasi. Dimana hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan telah

menerapkannya sesuai dengan kebijakan Otoritas Jasa Keuangan dikarenakan seluruh proses kredit dicatat secara real-time melalui sistem BRISpot, BRINet, dan BRISpot.

## 5. Kegiatan Pemantauan dan Tindakan Koreksi Penyimpangan

Tabel 4.7 Perbandingan Kegiatan Pemantauan dan Tindakan Koreksi Penyimpangan pada Perusahaan dan Kebijakan Otoritas Jasa Keuangan

Teori	Praktik		Kebijakan Perusahaan
	Ada	Tidak ada	
Kegiatan Pemantauan	✓		PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk menerapkan kegiatan pemantauan secara berkelanjutan terhadap efektivitas pengendalian internal, terutama pada proses pemberian kredit BRIGuna. Pemantauan dilakukan melalui sistem berlapis, mulai dari verifikasi berkas oleh <i>Account Officer</i> (AO), pemeriksaan oleh Administrasi Kredit (ADK), hingga pengecekan ulang oleh Supervisor ADK menggunakan BRISpot. Proses ini memastikan setiap tahap kredit sesuai dengan ketentuan dan dapat dievaluasi secara berkala.
Tindakan Koreksi Penyimpangan	✓		PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk juga menerapkan tindakan koreksi terhadap setiap penyimpangan, yang dimana selalu dipantau setiap <i>Briefing</i> pagi ataupun biasanya melalui <i>bysystem</i> . Yang dimana apabila ada penyimpangan atau potensi risiko kredit bermasalah akan selalu disampaikan langsung ke <i>supervisor</i> ataupun manajer.

(Sumber : Data diolah, 2025)

Berdasarkan tabel 4.7 terlihat bahwa PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (Persero) KC Makassar Somba Opu sudah menerapkan Kegiatan Pemantauan dan Tindakan Koreksi Penyimpangan. Dimana hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan telah menerapkannya sesuai dengan kebijakan Otoritas Jasa keuangan (OJK) dikarenakan untuk pemantauan dilakukan melalui sistem berlapis atau evaluasi berlapis yaitu ada staf ADK selaku *maker*, analisis kredit (Spv ADK) selaku *checker*, Manajer Operasional dan Pimpinan Cabang selaku *signer*. Sedangkan untuk tindakan koreksi terhadap setiap penyimpangan, selalu dipantau setiap Briefing pagi ataupun biasanya melalui *bysystem*.

## SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian internal terhadap risiko kredit BRIGuna Karya dan Purna pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Makassar Somba Opu telah berjalan efektif dan sesuai dengan prinsip pengendalian internal yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), meliputi pengawasan oleh manajemen dan budaya pengendalian, identifikasi dan penilaian risiko, kegiatan pengendalian dan pemisahan fungsi, sistem akuntansi, informasi dan komunikasi, serta kegiatan pemantauan dan tindakan koreksi penyimpangan. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa tantangan operasional yang berpotensi memengaruhi efektivitas pengendalian dalam jangka panjang, seperti pengawasan yang masih terpusat pada Tim MRR, potensi pemalsuan dokumen yang memerlukan verifikasi manual, serta ketergantungan yang tinggi terhadap sistem digital.

Bagi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Makassar Somba Opu, disarankan untuk untuk melakukan pemerataan tugas pengawasan, memperkuat sistem otentikasi dokumen melalui kerja sama dengan instansi terkait, serta meningkatkan mitigasi risiko teknologi melalui penguatan kompetensi pegawai dalam penanganan gangguan sistem. Upaya tersebut diharapkan dapat menjaga dan

meningkatkan efektivitas pengendalian internal dalam mengelola risiko kredit secara berkelanjutan.

## Referensi :

- Abdullah, T., & Tantri, F. (2017). *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Amir, & Nurfika, A. I. (2018). Sistem pengendalian internal dalam upaya mencegah terjadinya kredit macet pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Sinjai. *Jurnal Nobel*, 15(2), 294–309.  
<https://ejurnal.nobel.ac.id/index.php/akmen/article/view/302>
- Darmawan, A. W., Gustaman, R. F., Gandi, A., Wijayanti, A., Nurlaela, Idin, A., & Wahidin. (2024). *Metode Penelitian Campuran (Mix Method)*. CV Bayfa Cendekia Indonesia.
- Gea, D. J., Fitriano, Y., & Abi, Y. I. (2024). Analisis Efektivitas Pengendalian Intern Pemberian Kredit Pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk KC Bengkulu. *Seminar Nasional Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi Universitas Dehasen* (h, 29–34). Bengkulu: Universitas Dehasen  
<https://proceeding.unived.ac.id/index.php/sn-emba/article/view/211>.
- Hariani, P. P. (2021). *Mengenal Dasar-Dasar Perbankan*. Medan: Umsu Press.
- Hrp, A. P., & Saraswati, D. (2020). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing.
- Ismail. (2018). *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kasmir. (2016). *Dasar-dasar Perbankan*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2017). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2018). *Pemasaran Bank*. Jakarta: Kencana.
- Lonto, M., Tanor, L. A., & Poernomo, A. P. (2024). Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Dalam Pemberian Kredit. *Jurnal Akuntansi Manado*, 5 (1), 262–273.  
<https://ejurnal.unima.ac.id/index.php/jaim/article/view/6327>
- Mulyadi. (2023). *Sistem Akuntansi*. Jagakarsa: Salemba Empat.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Pedoman Standar Sistem Pengendalian Intern bagi Bank*

- Umum (Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 35/SEOJK.03/2017).*  
<https://ojk.go.id/id/regulasi/Pages/SEOJK-tentang-Pedoman-Standar-Sistem-Pengendalian-Intern-bagi-Bank-Umum.aspx>
- Parwati, N. W. D. S., & Wati, N. W. A. E., (2022). Pengaruh Pengendalian Internal Sistem Pemberian Kredit, Kemampuan Mengelola Kredit, Karakter Nasabah terhadap Kredit Macet. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 3(4), 59–68.  
<https://doi.org/10.32795/hak.v3i4.3046>
- Pratiwi, & Ayu, I. (2018). Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Pada Keputusan Pemberian Kredit Mikro (Studi Pada PT. Bank Jatim Gresik). *Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Gresik*.  
<http://eprints.umg.ac.id/id/eprint/663>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI)
- Sujarweni, W. (2015). *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Syafril. (2022). *Bank & Lembaga Keuangan Modern Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Thian, A. (2021). *Dasar-dasar Auditing, Integrated, and Comprehensive edition*. Yogyakarta: ANDI.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.*
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1968 Tentang Bank Sentral.*